

**Peran Sekolah dalam Pembinaan Olahraga Bola Voli di SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat****Riko Putra Prasetya**✉Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang**History Article**

Received : 20 September 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords

School roles; sports
coaching; volleyball

Abstrak

Peranan sekolah dalam keberlangsungan kegiatan olahraga bola voli sangatlah diperlukan dengan kondisi yang didukung dengan banyaknya kompetisi dan kejuaraan antar sekolah dibidang olahraga bahkan sampai pada level multi even yakni POPDA yang basis atletnya merupakan pelajar disekolah. Dalam memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas pendidikan, dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan pembinaan olahraga bola voli pada SD Negeri di wilayah Semarang Barat. Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan peran kepala sekolah dengan kondisi yang ada di lapangan dalam kondisi sedang, begitu juga dengan peran guru dan komite sekolah yang juga dalam kondisi sedang. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sekolah dasar di Kecamatan Semarang Barat dalam pembinaan olahraga bola voli belum berjalan secara maksimal, pihak sekolah belum dapat melakukan koordinasi mengenai adanya pembinaan olahraga bola voli di sekolah dasar.

Abstract

The role of schools in the continuation of volleyball sports activities is very necessary with conditions that are supported by many competitions and championships between schools in the sports field even at the multi-event level, namely POPDA, whose athlete base is school students. In advancing a school, of course it must involve all elements of education such as school principals, teachers, school committees, education offices, and students. The purpose of this study was to determine the implementation process of volleyball sports achievement coaching at public elementary schools in West Semarang. The research approach is descriptive qualitative research, meaning procedures or ways of solving problems by describing the object under study (a person, institution, society, etc.) based on actual facts at the moment. The results of this study indicate the role of the principal with the conditions in the field in moderate conditions, as well as the role of the teacher and school committee who are also in moderate condition. From the results of this study, it can be concluded that elementary schools in West Semarang District in coaching volleyball have not run optimally, the school has not been able to coordinate regarding the existence of coaching volleyball sports in elementary schools.

How To Cite:

Prasetya, R. P., (2020). Peran Sekolah dalam Pembinaan Olahraga Bola Voli di SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 482 – 486.

✉ Corresponding author :

E-mail: riko55299@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah proses belajar mengajar berlangsung. Sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor para siswa. Pada saat ini laju perkembangan pada dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Kemajuan pendidikan tidak dapat terjadi karena satu pihak saja., Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari sistem yang saling berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak. Berbagai pihak sebagai faktor pendukung antara lain seperti dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, pegawaii sekolah, komite sekolah, dan masyarakat (Isfiani, 2013:38). Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP) Sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan pengajar ketertinggalan pembinaan olahraga yang pada dasarnya berpijak pada 3 orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Sekolah dalam hal ini memiliki peran sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan formal dan telah dipercaya sebagai penggerak utama pelaksanaan pendidikan. Selain itu sekolah juga memiliki peran sebagai penunjang dalam pendidikan informal seperti kegiatan olahraga beserta prestasi yang saling terkait. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengungkap mengenai peran sekolah dalam pembinaan olahraga bola voli di SDN Se-Kecamatan Semarang Barat, yang nantinya diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan peran sekolah dalam pembinaan olahraga bola voli.

Menurut Panuntun dkk. (2015:51) salah satu wadah pembinaan di sekolah dalam mengembangkan bakat dibidang olahraga yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan bertujuan dapat mengembangkan bakat, minat dan kemauan peserta didik yang salah satunya, termasuk dalam bidang olahraga. Sekolah adalah salah satu pendidikan formal, tempat siswa mendapat pendidikan selama kurun waktu tertentu. Selain penyelenggaran program intrakulikuler, sekolah juga perlu mengadakan program pembinaan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Nurachman, 2020:24). Pengembangan

potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Di dalam kurikulum 2013 program kegiatan ekstrakurikuler dibagi menurut kelompok; ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam resmi sekolah. Misalnya olahraga yang bersifat rekreatif atau olahraga prestasi (Hidayat & Hambali, 2019:60). Pembinaan olahraga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan keolahragaan nasional (Syafii, Imam dan Mahfud Irsyada, 2011:40-45) dalam jurnal Rasyono (2016).

Peranan merupakan status yang dimiliki seseorang dalam bermasyarakat. Apabila seseorang melaksakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran. Peranan memiliki tiga arti penting yaitu mencakup norma, status sosial, dan peran individu (Soekanto, 2001: 269). Dapat disimpulkan bahwa peranan dapat mengantarkan individu dalam bermasyarakat sesuai dengan norma yang berlaku melalui peranan masing-masing.

Memberdayakan dan memajukan sebuah sekolah tentu harus melibatkan seluruh elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dinas pendidikan, dan siswa. Sistem keolahragaan untuk mencapai prestasi hanya akan berhasil jika keseluruhan komponen menyatu secara kompak (Sudarmano, Anas dan Hanani, 2018:65). Dengan adanya pengelolaan kegiatan yang baik maka diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, bertanggung jawab dan disiplin serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui kejuaraan yang diraihinya dalam suatu perlombaan (Nurachman, 2020:44).

Menurut S. Bustan dkk (2019:3) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai posisi sentral dan strategis, khususnya dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai prioritas utama yang harus dijangkau secara optimal. Sekolah juga seharusnya memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf (Amirzan, 2017:09).. Dukungan kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di sekolah dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting karena melalui penyelenggaraan pendidikan jasmani dapat mengembangkan potensi Fisik siswa untuk

mengembangkan potensi kesegaran jasmani yang bermuara kepada pembinaan kesiapan siswa menjalankan tugas dan kewajibannya di lingkungan masyarakat secara fisik, menjadi dasar pembinaan kemampuan berolahraga yang mengarah kepada upaya pembibitan prestasi olahraga dan menjadi dasar pembinaan di sekolah-sekolah.

(Fitrah, 2017:32). Pada sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan (Wibowo dan Ririn, 2018:182). Menurut Manizer (2015:183-184) siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Komite sekolah juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Peserta didik yang memiliki prestasi bagus baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA akan terpanggil untuk mengikuti pertandingan yang lebih tinggi mewakili kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Pada tingkat SD dan SMP diadakan kegiatan (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) O2SN mulai tingkat terendah hingga tingkat nasional. Pada tingkat SMA diadakan (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) POPDA dan (Pekan Olahraga Pelajar Nasional) POPNAS (Esser, 2019:171).

Menurut Maryani dan Desy (2014: 165-166) komite sekolah yang ada harus mengembangkan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, komite sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Dalam suatu penelitian pasti terdapat permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan dicari pemecahannya. Dalam uraian latar belakang diatas, penulis dapat memfokuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah peran sekolah dalam pembinaan olahraga bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bola voli pada SD Negeri di wilayah Semarang Barat.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri Kota Semarang Barat yang memiliki ekstrakurikuler bola voli yaitu SDN Karangayu 01, SDN Karangayu 02, SDN Kembangarum 01, SDN Kembangarum 02, dan SDN Kembangarum 03 SDN kalibantengkidul 01 SDN Gsikdrono 02. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kepercayaan (*credibility*), pengujian keteralihan (*transferability*), dan pengujian kebergantungan (*dependability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan kredibilitas data. Triangulasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono 2015:372).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono, (2015:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian in mereduksi data dengan cara mengkode data hasil penelitian kegiatan pembinaan olahraga bola voli di SDN Gsikdrono 02, SDN Kembangarum 03, SDN Karangayu 01, SDN Kembangarum 01, SDN Kembangarum 02, SDN Kalibanteng 01, dan SDN Kalibanteng 02 Di Kota Semarang Barat. Setelah data direduksi, selanjutnya menampilkan data sebagai bahan lapoaran. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah dianalisis. Hasil verifikasi digunakan sebagai data penyajian akhir. Pembinaan terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan

penunjang yang memadai diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal peserta didik (Wandi dkk, 2013:526). Peneliti menarik kesimpulan dari data yang difokuskan pada pembinaan olahraga bola voli di Sekolah Dasar Negeri Kota Semarang Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sekolah

Pada SDN Karangayu 01, salah satu bentuk peran sekolah dalam pembinaan olahraga bola voli yaitu mengadakan musyawarah dengan dewan guru dan komite sekolah serta adanya paguyuban mulai dari kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam). Perwakilan dari orang tua murid diikutsertakan bermusyawarah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, antara lain bola voli yang termasuk dalam permainan bola besar. Pada SDN Karangayu 02 pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga bola voli dilaksanakan dengan memanggil orang tua dan guru olahraga. Pembina berkerjasama untuk mendukung kegiatan bola voli, sehingga siswa yang berbakat di bidang bola voli terus berkembang. Selain itu, orang tua juga harus bersedia memberikan dukungan dan semangat bagi anak-anaknya. Pada SDN Karangayu 02 terdapat kendala pada peralatan untuk bermain bola voli, sehingga terbatas dalam kegiatan berlatih. Sedangkan pada SDN Kembangarum 01 setiap jangka waktu tertentu secara periodic mengundang orangtua siswa, komite sekolah, dan peguyuban kelas guna membahas program-program sekolah yang salah satunya adalah pembinaan olahraga bola voli. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran baru.

Pada SDN Kembangarum 02 sekolah juga mengadakan latihan bola voli secara rutin. Pihak sekolah memberitahukan kepada orang tua atau wali siswa yang mengikuti olahraga bola voli untuk ikut serta memotivasi siswa agar terus mengembangkan kemampuannya. Sedangkan pada SDN Kembangarum 03, tidak memiliki lahan dalam kegiatan pembinaan olahraga bola voli. Pada SDN Kalibanteng 01 kegiatan pembinaan olahraga bola voli pernah dilaksanakan, tetapi seiring berjalannya waktu minat siswa dalam mengikuti pembinaan semakin berkurang sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berlanjut dan berkembang. Selanjutnya pada SDN Gsikdrono 01, biasanya pihak guru olahraga menghubungi orang tua setelah siswa mengikuti kegiatan olahraga bola voli agar dapat memotivasi siswa. Namun,

mengenai sarana dan prasarana yang ada pada SDN Gsikdrono 01 masih kurang memadai.

Peran Guru

Pada SDN Karangayu 01, guru dapat memberikan motivasi secara langsung kepada siswa yang mengikuti kegiatan olahraga bola voli. Apabila siswa dianggap memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang olahraga tersebut, biasanya pihak guru menyarankan siswa tersebut selain belajar di sekolah juga untuk mengikuti latihan melalui club. Di sekolah, siswa dikenalkan dalam teknik dasar permainan bola voli saja, sehingga untuk berkembang lebih baik pihak guru dapat memberikan motivasi dan memberikan saran serta masukan mengenai olahraga tersebut. Pada SDN Karangayu 02 guru memberikan arahan dan motivasi setiap memberikan materi atau kepelatihan untuk meraih prestasi. Pihak guru juga memperhatikan perkembangan siswa setiap latihan guna memantau perkembangan siswa yang berlatih di olahraga bola voli. Namun, masih terdapat kendala pada saat melakukan latihan bola voli, yaitu adanya peralatan yang masih minim sehingga latihan tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal. Salah satu peralatan yang masih minim pada sekolah ini adalah jumlah bola voli yang tersedia, jumlah bola voli yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan bola voli. Pada SDN Kembangarum 01 menjelaskan guru dapat memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang mengikuti latihan agar dalam mengikuti latihan bola voli siswa-siswi lebih aktif dan bersemangat. Sedangkan pada SDN Kembangarum 02 guru selalu memberikan arahan terutama bagi anak didik yang kurang berprestasi di bidang akademik tetapi memiliki prestasi pada bidang non akademik seperti olahraga bola voli. Pihak guru dan sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi pada saat kegiatan latihan. Namun masih terdapat kendala yang diantaranya adalah kegiatan latihan bola voli tersebut tidak rutin di adakan dan waktunya hanya sebentar.

Sementara Pada SDN Kembangarum 03, menjelaskan tahap awal latihan siswa diberikan sedikit motivasi agar siswa yang mengikuti latihan memiliki semangat sehingga banyak ilmu yang diserap dan cepat bisa bermain bola voli. Selain itu, guru juga memperhatikan teknik latihan bola voli, khususnya teknik dasar bola voli sehingga siswa tidak melakukan kesalahan. Pada SDN Kalibanten Kidul 01, bagi setiap siswa yang mengikuti olahraga bola voli pada setiap jam pelajaran akan diberikan

pengetahuan dan diberikan kesempatan untuk mencoba bermain bola voli dan tetap dipantau oleh pihak sekolah. Sedangkan pada SDN Gsikdrono 02 siswa yang memiliki bakat olahraga bola voli dapat diarahkan untuk mengembangkan bakatnya dengan cara mengikuti club yang berada di daerah sekitar.

Komite Sekolah

Pada SDN Karangayu 01 komite sekolah mendukung siswa-siswi yang bisa melakukan permainan olahraga bola voli. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan fasilitasi yaitu berupa sarana dan prasarana. Namun, sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih minim dan belum lengkap. Di SDN Karangayu 02 komite sekolah berusaha mengumpulkan dana guna melengkapi sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan olahraga bola voli. Namun hal tersebut tidak membutuhkan waktu yang sebentar, melainkan harus menunggu beberapa waktu hingga semuanya selesai. Komite sekolah juga sudah mengerahkan kemampuannya untuk memajukan sekolah yang ada, sehingga diharapkan siswa mampu berkembang dan berprestasi secara maksimal. Pada SDN Kembangarum 01 pihak komite sekolah sangat antusias dalam pembinaan olahraga bola voli. Sedangkan pada SDN Kembangarum 02 pihak komite sekolah secara umum mendukung kegiatan sekolah yang ada, tidak hanya pada bidang olahraga tetapi juga pada seluruh kegiatan sekolah.

Komite sekolah pada SDN Kembangarum 03, sangat antusias dalam melakukan pembinaan olahraga bola voli. Hal tersebut didukung dengan adanya lingkungan sekitar yang memadai untuk berlatih olahraga bola voli khususnya pada saat fisik. Namun, kurangnya fasilitas sekolah yang berupa lapangan bola voli yang berukuran sempit dapat menghambat semangat siswa dalam melakukan latihan. Dikarenakan lingkungan sekitar sekolah yang sangat dekat dengan pemukiman warga, maka besar resiko yang dihadapi apabila digunakan untuk bermain olahraga bola voli adalah bola yang digunakan dapat mengenai rumah warga dan menggelinding ke jalan dikarenakan tidak terdapat penghalang di sekitar lapangan. Pada SDN Kalibanteng Kidul 01, komite sekolah menuturkan sarana prasarana dalam bermain bola voli sudah tersedia dan bagus. Namun, jumlah siswa disekolah SDN Kalibanteng Kidul 01 yang berbakat dan berminat pada olahraga bola voli sangat sedikit, sehingga bagi siswa yang berbakat disarankan untuk mengikuti club terdekat. Pada SDN Gsikdrono 02 pihak komite

sekolah tidak hanya memberitahukan mengenai adanya pembinaan olahraga bola voli kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua untuk memperoleh dukungan dan motivasi yang maksimal.

Peran Kepala Sekolah

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan antara teori peran kepala sekolah dengan kondisi yang ada di lapangan dalam kondisi sedang. Hal tersebut dikarenakan masih perlu adanya peran kepala sekolah dalam memfokuskan pembinaan olahraga bola voli guna mencapai prestasi di tingkat sekolah dasar. Beberapa sekolah seperti SDN Gsikdrono 02, SDN Kalibanteng Kidul 01, SDN Kembangarum 03 dan SDN Karangayu 01 sudah memiliki prestasi yang cukup baik, namun tetap masih harus ditingkatkan.

Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam kondisi ini sedang. Hal tersebut dikarenakan pihak guru belum sepenuhnya membimbing siswa secara maksimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kemungkinan adanya fasilitas yang belum lengkap. Selain itu, para guru PJOK tersebut tidak memiliki kompetensi untuk melatih dalam pembinaan olahraga bola voli di masing-masing sekolah. Kebanyakan Guru PJOK yang ada belum memiliki sertifikat pelatih bola voli yang dikarenakan belum mengikuti pelatihan pelatih bola voli.

Peran Komite Sekolah

Komite sekolah juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komite sekolah sudah baik, dari masing-masing komite sekolah mendukung kegiatan pembinaan olahraga bola voli, sehingga dapat menambah motivasi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran kepala sekolah: dalam komponen peran kepala Sekolah kondisi sedang, hal tersebut dikarenakan semua kepala sekolah melibatkan guru olahraga dan komite sekolah guna membicarakan

program pembinaan olahraga bola voli. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas menyediakan sarana prasarana yang di perlukan dalam latihan bola voli. Terdapat beberapa kepala sekolah yang belum kosentrasi dalam menjadikan atlet bola voli sehingga program latihan yang diterapkan progresnya sangat lama.

Peran guru: dalam komponen peran guru memiliki kondisi sedang. Dalam kegiatan belatih olahraga bola voli terdapat sekolah yang hanya memiliki 1 (satu) buah bola voli dan tidak memiliki fasilitas lainnya seperti net bola voli, tiang net bola voli, pembatas net root, dan cones. Selain itu, juga terdapat sekolah yang harus meminjam lapangan bola voli sekolah lain atau milik RT setempat untuk berlatih siswanya dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Rata-rata guru yang ada di sekolah menyarankan siswa untuk mengikuti latihan di club bola voli terdekat. Guru juga belum mengadakan latihan rutin untuk pembinaan olahraga bola voli. Peran komite sekolah: dalam komponen peran sekolah dalam kondisi sedang, hal tersebut dikarenakan semua komite sekolah mendukung kegiatan pembinaan olahraga bola voli. Mulai dari memperhatikan siswa yang sedang laatihan dan menyediakan sarana prasarana yang memadai bagi sekolah. Namun masih terdapat kekurangan dalam penjagaan terhadap sarana dan prasarana yang sudh disediakan. Terdapat 2 (dua) sekolah yang belum memilik sarana prasaran yang memadai dan dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang dimiliki belum layak untuk digunakan. Seperti hanya memiliki satu bola voli, dan lapangan yang terlalu sempit guna latihan bola voli.

REFERENSI

- Amirzan. (2017). Pola Pembinaan Prestasi Olahraga Usia Dini Pada SD Negeri 2 Percontohan Tjue. *Sains Riset*, 7(3)
- Esser, Balkis Ratu NL. (2019). Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4)
- Fitrah, Muh. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, 31-42
- Hidayat, Yudi, Sumbara Hambali. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga*, (1)
- Isfiani, Tia, Soetardji, dan Eri Pratiknyo Dwikusworo. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(2), 35-38
- Manizer, Elly. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tabrid*, 1(2)
- Maryani, Selvi, Desi Nurhikmahyanti. (2014). Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163-176
- Nurachman, Sunaryo. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 43-48
- Panuntun, Johan Bagus, Agus Raharjo. (2015). Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal 2013/2014. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 50-56
- Priono, Joko, Soegiyanto, Sulaiman. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Bolavoli Remaja Asahan Di Penkab PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Journal Of Physical Educational And Sports*, 3(1), 6-11
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*.
- S., Bustan, Herculanus Bahari Sindju, Masluyah Suib. (2019). Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Di Sekolah Dasar. *Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Hukum adat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudarmano, Martin, Mohammad Annas, dan Endang Sri Hanani. (2018). Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 64-7
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadikarya
- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Educaation, Sport, Health, and Recreations*, 2(8), 524-535
- Wibowo, Imam Suwardi, Ririn Farnisa. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proes Pembelajaran Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.